

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan pondasi bagi seluruh kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Rahman et al., 2022). Pendidikan dapat diwujudkan dengan upaya pengajaran melalui proses pembelajaran disekolah.

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah mulai menerapkan sistem Pendidikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum adalah pendidikan yang mengarah pada terwujudnya Profil Pelajar Pancasila (Muna, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan siswa merasa nyaman dalam belajar. Dalam pembelajaran matematika, penerapan Kurikulum Merdeka dapat dikaitkan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mata

pelajaran matematika guna menumbuhkan karakter menyelesaikan *Project* kelompok, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan (Amir, 2014). Dalam pembelajaran matematika, keberhasilan suatu pengajaran dipengaruhi oleh faktor yang terangkum dalam sistem pengajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pengajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara optimal.

Menurut Rahmah (2018) Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ajarkan di Sekolah. Baik Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Umum. Seorang guru yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya, yaitu matematika. Matematika perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Menurut Dyah Haerunnisa (2022) Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Seperti yang ketahui, bahwa mata pelajaran matematika ada pada setiap jenjang, dimulai dari pendidikan dasar sampai ke pendidikan tinggi. Matematika diberikan dari pendidikan dasar bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa agar bisa berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan dasar dalam siswa untuk mengetahui konsep matematika (Yanti & Fauzan, 2021). Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yaitu siswa harus mampu memecahkan masalah secara sistematis. Permasalahan yang diselesaikan siswa Sekolah Dasar berkaitan dengan kehidupan nyata.

Menurut Fauzan (2021) Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yaitu siswa harus mampu memecahkan masalah secara sistematis. Permasalahan yang diselesaikan siswa Sekolah Dasar berkaitan dengan kehidupan nyata. Tujuan utama pembelajaran matematika disekolah yaitu agar siswa dapat memiliki kemampuan matematis yang baik untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dalam tujuan ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep dasar, tetapi juga belajar untuk berpikir secara mendalam dan mengambil keputusan yang baik dalam matematika maupun kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep yang baik dan memadai di Sekolah Dasar pada setiap materi yang dipelajari. Materi pembelajaran matematika dalam penelitian ini yaitu materi pecahan. Pecahan merupakan konsep dasar dalam mempelajari matematika di Sekolah Dasar, dimana konsep dasar mengenal pembilang dan penyebut akan menjadikan siswa dapat memahami pembelajaran matematika dengan baik.

Berdasarkan observasi di SD N 87 Palembang, terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas IV. Peneliti menemukan bahwa masih

adanya model pembelajaran yang kurang variasi bukan hanya pembelajaran berpusat pada guru sehingga menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya pemahaman pelajaran matematika dalam materi pecahan sehingga membuat daya berpikir kritis siswa lemah serta siswa merasa tidak yakin dengan kemampuannya. Hal ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa yang masih belum berkembang secara optimal, sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian sebelumnya Mekarsari (2019) Mengatakan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa masalah bagi pendidikan. Guru sering menggunakan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa untuk berpikir kritis secara mendalam, menganalisis, atau memecahkan masalah. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Pemahaman siswa terhadap materi pecahan masih rendah. Pecahan merupakan salah satu konsep penting dalam matematika yang menjadi dasar untuk memahami berbagai topik lainnya. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pecahan, seperti pembilang dan penyebut, serta bagaimana cara membandingkan atau mengoperasikan pecahan dengan benar. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya penggunaan media atau model pembelajaran yang menarik, serta minimnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan terkait pecahan.

Seorang guru sebagai fasilitator harus menyiapkan salah satu cara yang dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam berpikir kritis dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Model *project based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui *project* yang relevan serta siswa didorong untuk berkolaborasi, menganalisis, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah yang kompleks, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara optimal.

Menurut Tarusu (2024) *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan siswa dalam *project* nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, keunggulan model *project based learning* adalah kemampuannya dalam meningkatkan kreativitas siswa. Melalui berpikir kritis, siswa dapat menghubungkan berbagai ide dan menciptakan solusi yang lebih inovatif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bila Salsabila (2022), Universitas Negeri Manado berhasil membuktikan bahwa menggunakan model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi pecahan, terbukti dari peningkatan skor hasil tes setelah diterapkannya model tersebut. Penelitian ini menyarankan bahwa model *Project Based Learning* dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran khususnya pada materi pecahan.

Penerapan model *Project Based Learning* berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga keterampilan berpikir

siswa dapat berkembang secara luas. Selain itu, diharapkan bahwa pemanfaatan model *Project Based Learning* ini akan memperkaya aspek berpikir kritis siswa, meningkatkan pengalaman belajar siswa, dan mendukung siswa untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan memikat perhatian siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi pecahan kelas IV SD N 87 Palembang**”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dilakukan diatas, maka dapat indentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya pemahaman pelajaran matematika dalam materi pecahan sehingga membuat daya berpikir kritis siswa lemah.
3. Model pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas kurang bervariasi.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi dari masalah-masalah diatas maka penelitian ini perlu membatasi masalah penelitian agar berfokus pada hasil penelitian yang diharapkan. Untuk itu penelitian membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika masih sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model *project based*

learning didukung oleh media kertas lipat sebagai *project* yang dihasilkan dan membuat siswa aktif selama proses pembelajaran.

2. Lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika khususnya pada materi pecahan kelas IV SD N 87 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi pecahan kelas IV SD N 87 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari Penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi pecahan kelas IV SDN 87 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian teoritis ini untuk memberikan ide-ide baru, pengetahuan dan pengalaman agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang berinovatif sehingga siswa bisa berpikir kritis dalam proses pembelajaran.